

***ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM) ON UMKM IN TANGERANG DISTRICT***

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI KABUPATEN TANGERANG**

**Maria Hulpa<sup>1</sup>, Trisni Handayani<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka<sup>1,2</sup>  
[mariahulpa88@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:mariahulpa88@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the extent to which financial statements are implemented based on Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) used by MSMEs i Tangerang Ragency. This research is a descriptive qualitative research through observation, interviews and documentation. The research subject were the MSME owners selected in Tangerang Regency, namely Ali Lubis UMKM, Jaya Pancing UMKM, and Sayur Mayur UMKM. The type of data used is primary and secondary. Data analysis techniques use data reduction, data display and conclusion. The results of the study show that SMEs in Tangerang Regency have implemented SAK EMKM in it, but sre not fully in accordance with SAK EMKM. Constraints in the implementation of SAK EMKM –based financial reports are due to internal factors, namely lack of understanding, discipline and time constraints in preparing reports. While the external factors are because there is no supervision of the financial reports that business entities make and there is no socialization about SAK EMKM.*

**Keywords:** *Financial Accounting, SAK EMKM, UMKM*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana menerapkan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang digunakan oleh UMKM yang berada di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian ialah pemilik UMKM yang dipilih di Kab.Tangerang yaitu UMKM Ali Lubis, UMKM Jaya Pancing, dan UMKM Sayur Mayur. Jenis data yang dipakai ialah primer dan sekunder. Teknis analisis data menggunakan Reduksi data, Display data dan Conclusion. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kab.Tangerang sudah menerapkan SAK EMKM didalamnya, akan tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Kendala dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebab terdapat faktor internal yakni pemahaman yang kurang, kedisiplinan serta keterbatasan waktu dalam pembuatan laporan. Sedangkan faktor eksternalnya karena tidak ada pengawasan terhadap laporan keuangan yang badan usaha buat dan tidak adanya sosialisasi tentang SAK EMKM.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

**PENDAHULUAN**

UMKM ialah salah satu industri yang memiliki dampak besar di

Indonesia karena sudah memberi sumbangsih yang signifikan dengan menciptakan lowongan pekerjaan serta

pendapatan untuk masyarakat (Nugroho et al., 2021). Kemampuan UMKM harus selalu dikembangkan dan diperkuat, dan upaya yang dijalankan guna membuat tantangan yang dihadapi berkurang karena UMKM merupakan salah satu kunci perekonomian nasional (Reza, 2023). Dan juga UMKM bisa memberi kontribusi yang besar untuk membuat kesejahteraan masyarakat meningkat (Andriani et al., 2022). Melihat UMKM yang berkembang pesat serta memiliki peran yang besar di Indonesia (Aprilia et al., 2022). Maka, UMKM perlu mencatat keuangan yang benar dan baik dengan membuat laporan keuangan (Kariyoto, 2017).

Sebanyak 77,5% UMKM tidak mempunyai laporan keuangan menurut jurnal penelitian tentang kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Mengelola laporan keuangan ialah salah satu permasalahan terbesar yang UMKM hadapi sebab hanya 22,5% yang mempunyai laporan keuangan (Hasyim, 2013). Ini akan menjadikannya sebagai tantangan untuk UMKM dalam menjaga kendali atas informasi akuntansi mereka sebagai akibatnya yang akan berdampak negatif terhadap keberhasilan UMKM (Hidayat, 2018). Menurut Benjamin (1990) dalam (Mulyani, 2014) Pemahaman yang kurang tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi penyebab kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan menurut Muntaro (1990) dalam (Mulyani, 2014) penyusunan laporan keuangan yang rendah disebabkan oleh ketiadaan regulasi yang mengharuskan UMKM menyusun laporan keuangan. Pelaku UMKM melakukan pembuatan laporan keuangan hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh pelaku UMKM sendiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan pelaku UMKM memberikan informasi lebih jelas terhadap

komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan (Faiqoh, 2021).

Semakin berkembangnya UMKM dalam pelaporan finansialnya, kini sudah dibentuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah atau disebut dengan SAK EMKM. SAK ini dibentuk sebagai standar akuntansi yang sederhana agar bisa dipakai oleh Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (Herwiyanti et al., 2020). Permasalahan sekarang banyak pelaku UMKM yang tak mengimplementasikan akuntansi yang sesuai SAK EMKM sebab sorotan utama mereka ialah keuntungan yang tidak dirumitkan laporan keuangan, sehingga pelaku UMKM hanya menerapkan pencatatan harian dan tak berakhir dengan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan sejumlah aspek salah satunya ialah keterbatasan pendidikan dan pengetahuan pelaku UMKM sehingga tidak ada pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan (Aribowo, Kusumo, 2021).

Secara umum pemilik usaha sudah mengenal akuntansi, namun pencatatannya masih sangat sederhana dan masih kurang dikarenakan kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan yang baik (Yulinar, 2021). Seharusnya pemilik UMKM menerapkan akuntansi berlandaskan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum sehingga perhitungan yang sesuai dapat menghasilkan laporan yang sebenarnya (Ananta, 2021).

Terdapat permasalahan tidak melakukan penerapan akuntansi dikarenakan pemilik UMKM belum memisahkan keuangan rumah tangga atau pribadi dengan keuangan usaha sehingga perhitungan laba rugi tak menunjukkan hasil yang sebenarnya (Rahmania, 2021). Sebaiknya, pelaku UMKM mengimplementasikan konsep kesatuan usaha melalui pemisahan finansial usaha dengan pengeluaran

rumah tangga atau pribadi (Qamara, 2021).

Secara umum UMKM yang beroperasi pada sektor usaha di Kec. Balaraja Kp. Ciapus, Kab. Tangerang belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ini (SAK EMKM). Dengan adanya SAK ini diharapkan membantu UMKM di Indonesia pada penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengimplementasian SAK EMKM di UMKM di Kab. Tangerang, Kec. Balaraja Kp. Ciapus serta kendala yang membuat tak berjalannya laporan keuangan berbasis SAK ini. Penelitian ini penting diadakan karena pada kenyataannya yang ditemui di lapangan bahwa para pelaku UMKM mempunyai pencatatan laporan keuangan tidak sesuai SAK ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dijalankan beragam persiapan sebelum penelitian yaitu mengidentifikasi masalah/mencari permasalahan, merumuskan permasalahan, serta menetapkan sampel penelitian. Objek penelitian ini ialah laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang ada di Kabupaten Tangerang.

Fokus penelitian ini ialah laporan keuangan pada UMKM dan sub fokusnya adalah laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan indikator neraca, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan dan juga sub fokus yang kedua yaitu kendala penerapan SAK EMKM.

Meskipun fokus bisa berkembang dan berubah dengan bebas tergantung kejadian di lapangan sesuai

perkembangan permasalahan penelitian yang ditemukan di lapangan, tetapi permasalahan yang muncul dan fokus penelitian sangatlah erat kaitannya, sehingga masalah penelitian dijadikan acuan dalam fokus penelitian. Lokasi penelitian ialah lokasi di mana peneliti bisa merekam kondisi nyata objek penelitian. Lalu tempat yang akan menjadi tempat penelitian yaitu UMKM Ali Lubis, UMKM Jaya Pancing dan UMKM Sayur Mayur. Teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi serta teknis analisis data memakai Reduksi data, Display data, serta Conclusion.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

##### **Laporan Keuangan**

Catatan periodek dari data keuangan perusahaan yang meringkas kinerjanya disebut laporan keuangan. Pemilik, kreditur, banker, dan pihak lain yang memiliki kepentingan bisa memanfaatkan laporan keuangan untuk mengkaji dan menginterpretasi kinerja keadaan keuangan perusahaan (IAI, 2016). Menurut S Mulyan (2015) dalam (Purwanti, 2018) Laporan keuangan ialah alat uji kerja bagian pembukuan yang dipakai guna menetapkan atau keadaan keuangan perusahaan. Berbagai informasi tentang keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas dimaksudkan agar disediakan melalui laporan finansial. Laporan keuangan memiliki tujuan guna memungkinkan adanya perbandingan dengan laporan finansial perusahaan lainnya atau laporan finansial periode sebelumnya, sebagaimana dinyatakan oleh IAI (2017) dalam PSAK No. 1.

Laporan keuangan bermanfaat bagi banyak pengguna khususnya UMKM dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga memperlihatkan tanggung jawab manajemen *stewardship*

atau tanggung jawab atas sumber daya yang diberikan (Murti et al., 2018). Akan tetapi, pelaku UMKM masih banyak yang tidak membuat laporan keuangannya sebab ada batasan pengetahuan SDM sehingga pelaku UMKM merasa kesulitan dalam membuat laporan keuangan (Widiastoeti & Sari, 2020). Laporan keuangan untuk UMKM ialah data akuntansi yang mempunyai peran guna meraih kesuksesan bisnis sebab laporan ini bisa dijadikan sebagai dasar data akuntansi yang dapat dipercaya guna mengambil keputusan ekonomis dalam mengelola UMKM, seperti contoh penetapan harga, keputusan pengembangan pasar, dan sejenisnya (Mulyani, 2014). Suatu perusahaan atau entitas bisa dibidang efisien dan efektif bila panyusunan laporan keuangannya sudah sesuai dengan standar keuangan akuntansi. Dari penjabaran diatas disimpulkan jika laporan keuangan ialah pencatatan informasi finansial yang dibuat oleh perusahaan di satu periode guna menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan.

### **SAK Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah**

Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2016) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan disetujui oleh DSAK pada 18 Mei 2016. Standar ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. IAI (2016) menyatakan SAK EMKM ialah entitas tanpa akuntabilitas publik yang sudah sesuai dengan regulasi di Indonesia dan persyaratan standar UMKM untuk setidaknya selama dua tahun berjalan (Handayani et al., 2022). Definisi lain ialah entitas yang laporan finansialnya tak dipublikasikan dengan tujuan agar khalayak tak mengetahuinya dan untuk mempermudah menyusun laporan finansil guna memberi informasi posisi

kinerja UMKM dan keuangan dalam mengambil keputusan ( Fatkhiyah et al., 2021). Menurut Hasan & Gusnardi (2018), SAK ini kriteria akuntansi keuangan yang tidak terlalu kompleks dibanding SAK ETAP sebab mengatur transaksi yang biasanya UMKM lakukan. Menurut Rahayu dkk. (2020) dasar pengukuran hanya biaya historis yang cukup bagi UMKM untuk mencatatkan liabilitas dan aset sebesar biaya penerimaannya. Bisa diambil simpulan jika SAK ini ialah kriteria akuntansi keuangan yang IAI susun guna memenuhi standar akuntansi dalam laporan keuangan entitas tersebut. Kriteria ini dirancang untuk pemilik bisnis yang berjuang untuk mematuhi peraturan akuntansi SAK ETAP.

Temuan penelitian terkait pengimplementasian laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kabupaten Tangerang dilakukan pada UMKM Ali Lubis, UMKM Jaya Pancing dan UMKM Sayur Mayur. Dilihat dari temuan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Berdasar pada temuan triangulasi, maka dengan valid mendapatkan banyak data yaitu:

### **Neraca (Laporan Posisi Keuangan)**

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Neraca ialah bagian dari laporan finansial yang mencakup ekuitas, liabilitas, dan aset di tanggal tertentu dan ditampilkan dalam laporan posisi keuangan. Pengertian lain yaitu posisi keuangan suatu entitas termasuk ekuitas, liabilitas, serta jumlah aset dan komposisi di tanggal tertentu (Hermansyah, 2023) dan dibandingkan dengan tanggal pelaporan sebelumnya (Sukabumi, 2011). Hutang bank, hutang usaha, aset tetap, persediaan, piutang, dan akun kas dimasukkan dalam laporan posisi keuangan entitas (IAI, 2016). Pelaku UMKM menggunakan neraca

yakni laporan keuangan untuk melihat kondisi perkembangan usahanya (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Setiap pemilik UMKM tentunya memiliki tipe ataupun strategi penerapan neraca yang berbeda. Khususnya dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana para informan kami yaitu pemilik UMKM melaksanakan penerapan neraca dalam laporan keuangannya.

Informan kami yang pertama bergerak di bidang pedagang sembako. Penerapan neraca keuangan oleh Ali Lubis terkesan sudah sesuai dengan parameter pencatatan SAK ini. Terbukti bahwa pada hasil observasi, Ali Lubis memang benar mencatat seluruh transaksi keuangannya pada akhir periode yang dapat di simak pada gambar berikut.

Kategori	Keterangan	Debit	Kredit
	Tax	11.210.000	
	Piutang usaha	1.100.000	
	Perlengkapan	300.000	
	keuntungan Penjualan kendaraan		1.000.000
	Saldo	10.000.000	
	akumulasi Penjualan barang		10.000.000
	utang usaha		1.100.000
	utang gaji		11.000.000
	gaji	100.000	
	Pendapatan laba		11.000.000
	Saldo laba Harian	8.000.000	
	Saldo lab, bulan dan tahun	100.000	
	Saldo Penjualan	600.000	
	Saldo bunga	400.000	
	Saldo Ekspansi kendaraan	1.000.000	
	Saldo laba lain	100.000	
	Jumlah	23.510.000	23.510.000

**Gambar 1. Neraca Saldo UMKM Ali Lubis**

Sumber : Ali Lubis (2023)

Berdasarkan analisis pada gambar 1 neraca saldo ali lubis dapat diperhatikan bahwa keterangan pencatatan yang dipaparkan di neraca cukup komprehensif, unit informasi yang dipaparkan berbentuk laporan kas, piutang usaha, perlengkapan, akuntansi penyusutan kendaraan, (dan sebagainya terlampir pada gambar 1). Namun subtansi yang perlu digaris bawahi, Ali Lubis masih menerapkan pencatatan berbasis *paper report* (laporan kertas). Hal ini disusun secara manual dan terperinci. Berdasarkan kajian peneliti atas (Trisela & Pristiana, 2021), bahwa

pencatatan neraca keuangan UMKM berbasis *paper report* tentunya kurang efektif di era digital kini. Sebab pencatatan keuangan melalui *paper report* memiliki banyak kekurangan seperti terbatasnya slot unit informasi, sepat usang, dan rawan termanipulasi. Namun menurut peneliti, hal ini belum sepenuhnya salah sebab UMKM Ali Lubis tidak memiliki banyak unit informasi laporan keuangan yang perlu ditambah.

Informan kedua yang bergerak pada usaha pancing. Penerapan neraca keuangan yang dilakukan oleh Jaya Pancing sebagai pelaku UMKM jaya pancing sudah sesuai dengan pencatatan SAK EMKM. Terbukti bahwa hasil observasi, Jaya Pancing menunjukkan seluruh transaksi keuangannya pada akhir periode yang dapat disimak pada gambar berikut.

ASET LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Kas	56.500.000	Utang usaha	110.600.000
Piutang lain-lain	26.000.000		
persediaan barang dagang		EKUITAS	
Barang dagang	22.500.000	Modal diotor	30.500.000
Perlengkapan	250.000	Laba ditahan	74.750.000
Jumlah Aset Lancar	105.250.000		
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap			
Tanah	48.000.000		
Bangunan	28.000.000		
Akumulasi penyusutan bangunan	8.500.000		
	19.500.000		
Peralatan	9.200.000		
Akumulasi penyusutan peralatan	4.600.000		
	4.600.000		
Kendaraan	42.000.000		
Akumulasi penyusutan kendaraan	3.500.000		
	38.500.000		
JUMLAH ASET	215.850.000	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	215.850.000

**Gambar 2. Neraca Saldo UMKM Jaya Pancing**

Sumber : Syarif Ihasan (2023)

Berdasarkan analisis pada gambar 2 Neraca pada UMKM Jaya Pancing dapat diperhatikan bahwa akun-akun pencatatan yang disajikan berupa Aktiva Lancar & Aktiva Tetap, Kewajiban & Ekuitas. Saat membuat neraca saldo, semua item dalam buku besar ditambahkan, lalu dipindahkan ke neraca saldo di mana sisi kredit dan debit dijumlahkan dengan hasil *balance* (Ernawati et al., 2016).

Informan ketiga yang bergerak pada usaha sayur mayur. UMKM Sayur Mayur belum melakukan pencatatan neraca keuangan. Hal ini didukung melalui bukti yang didapatkan di lapangan dan pernyataan informan, yakni :

“Saya tidak membuat pencatatan neraca keuangan karena saya tidak paham, saya hanya membuat pencatatan kas masuk dan keluar saja”.

Berdasar temuan wawancara, Sayur Mayur belum mengimplementasikan SAK ini yang menyajikan catatan laporan keuangan, neraca, dan laporan untung rugi. Beragam laporan yang UMKM buat masih berbentuk dokumen yang dibuat sesuai atau pemahaman mandiri dari pemilik UMKM.

### Laporan Laba Rugi

IAI dalam SAK EMKM (2016) menyatakan laporan laba rugi ialah data kinerja keuangan entitas pada satu periode. Laporan ini memberikan ukuran keberhasilan entitas setelah memperhitungkan semua pendapatan dan beban (Yessi Da Rato & Wahidahwati, 2021). Laporan laba rugi menurut Sofyan (2013) dalam (Fitriana, 2015) ialah penjabaran menyeluruh dan terperinci mengenai perhitungan untung rugi. Laporan ini mencatat semua pendapatan serta biaya yang diperoleh guna menghasilkan pendapatan serta keuntungan dan kerugian perusahaan di periode tertentu.

Laporan laba rugi meliputi akun yang terdiri dari beban pajak dan keuangan serta pendapatan. Pembuatan laporan laba rugi diharuskan bagi setiap entitas termasuk UMKM, disebabkan banyak manfaatnya yang bisa didapat melalui pembuatan laporan keuangan disuatu entitas (Singal & Pinatik, 2015). Ada empat prinsip pokok pada pembuatan laporan laba rugi yakni

pendapatan yang diperoleh dari aktivitas suatu usaha, pengeluaran usaha yang terusun atas pengeluaran umum administrasi, pengeluaran penjualan, beban lainnya yang tak bersumber dari aktivitas usaha, dan laba rugi sehingga didapat laba bersih sebelum dibayar atau dipotong pajak perusahaan (Fitriana, 2015). Ketiga UMKM tersebut pada umumnya melakukan pembukuan sesuai dengan pemahamannya sendiri-sendiri saat melakukan usaha.

Informan pertama mengungkapkan bahwa sudah melakukan pencatatan laporan laba rugi. Terbukti bahwa hasil observasi, Ali Lubis memang benar melakukan pencatatan laporan laba rugi berikut pencatatan yang dibuat UMKM Ali Lubis.

Laporan Laba Rugi		Per 31 Desember 2022	
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan		57.000.000	
<b>Jumlah Pendapatan</b>			<b>57.000.000</b>
<b>Beban</b>			
Beban gaji		10.000.000	
Beban sewa		6.000.000	
Beban listrik, air dan telepon		4.000.000	
Beban asuransi		1.000.000	
Beban perlengkapan		20.000.000	
Beban pemeliharaan peralatan		500.000	
Beban pengiriman kendaraan		500.000	
<b>Jumlah Beban</b>			<b>46.000.000</b>
<b>Laba bersih</b>			<b>11.000.000</b>

**Gambar 3. Laporan Laba Rugi UMKM Ali Lubis**

Sumber : Ali Lubis (2023)

Berdasarkan pada Gambar 3, laporan laba rugi Ali Lubis masihlah sederhana dan laporan laba ruginya belum terdapat akun SHPP. Ini sebabkan karena keterbatasan pengelola UMKM dalam pencatatan laporan laba rugi. Pemilik UMKM mengakui jika laporan laba rugi hanya dibuat demi mencari tahu apakah usahanya rugi atau untung. Pengelola UMKM sudah memakai dokumentasi transaksi yang bisa dipertanggungjawabkan walaupun pembukuannya sederhana. Pengelolaan UMKM juga melaporkan jika mereka sering lalai mencatat pembelian bahan baku baru dan pendapatan usaha kadang-kadang lupa untuk dilakukan pencatatan.

Berikut ialah laporan laba rugi yang dibuat oleh UMKM Jaya Pancing:

UD. JAYA PANCING LAPORAN LABA RUGI 31-Des-22		
Penjualan		Rp 145.000.000,00
Harga pokok penjualan		
Persediaan barang dagang awal	Rp 30.500.000,00	
Pembelian	Rp 75.500.000,00	
Beban angkut pembelian	Rp 5.200.000,00	
	Rp 80.700.000,00	
Pembelian bersih	Rp 80.700.000,00	
Barang dagang terjual	Rp 111.200.000,00	
Persediaan barang dagang akhir	Rp 22.500.000,00	
Harga pokok barang yang dijual		Rp 88.700.000,00
Laba bruto atas penjualan		Rp 56.500.000,00
<b>Beban operasi perusahaan</b>		
Beban administrasi & umum		
Beban perlengkapan	Rp 250.000,00	
Beban gaji	Rp 4.800.000,00	
Beban solar	Rp 850.000,00	
Beban penyusutan kendaraan	Rp 3.500.000,00	
Beban penyusutan bangunan	Rp 4.000.000,00	
Beban listrik & air	Rp 2.200.000,00	
Jumlah beban administrasi & umum	Rp 15.600.000,00	
<b>Jumlah beban operasi usaha</b>		Rp 15.600.000,00
<b>Laba bersih operasi usaha</b>		Rp 40.900.000,00

**Gambar 4. Laporan Laba Rugi  
UMKM Jaya Pancing**

Sumber : Syarif Ihsan (2023)

Berdasarkan analisis pada gambar 4 laporan laba rugi Jaya Pancing dapat diperhatikan bahwa keterangan pencatatan yang dipaparkan dalam laporan laba rugi sudah menyeluruh, yang dimana di laporan tersebut terdapat hasil jumlah laba bersih, beban pajak, laba bersih operasi usaha, dan beban operasi usaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informan kedua yaitu Jaya Pancing sudah melakukan pencatatan laba rugi yang dimana Jaya Pancing sudah mengetahui laba rugi usahanya.

Sedangkan informan ketiga yaitu UMKM Sayur Mayur belum melakukan pencatatan laporan laba rugi. Informan Sayur Mayur mengungkapkan bahwa :

“Sama juga saya tidak membuat laporan laba rugi tersebut karena memahami, jujur saya tidak mampu memahami akuntansi secara detail jadi pembukuan yang saya lakukan hanya yang saya mengerti saja”.

Berdasar temuan wawancara, bisa dipahami bila Sayur Mayur masih belum melakukan pencatatan laporan untung rugi serta laporan yang Sayur Mayur buat masihlah laporan yang dibuat berdasar pemahaman dari pengelola UMKM.

### Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberi data lebih lanjut serta spesifik pos-pos terkait tertentu bagi masing-masing pos di laporan keuangan yang mengacu ke silang informasi pada pencatatan atas laporan keuangan (Mutiah, 2019). Catatan laporan finansial harus ditata dan dipaparkan secara sistematis dan ekonomis (IAI, 2016). Informasi pada pencatatan laporan finansial harus dikaitkan setiap pos pada neraca, laporan keuangan, laporan realisasi anggaran. Pernyataan jika laporan finansial sudah dibuat sesuai SAK EMKM, tambahan informasi terperinci akan pos tertentu, ikhtiar kebijakan akuntansi, yang menjabarkan transaksi penting serta material semuanya bisa ditemukan di catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016). Landasan hukum, prosedur yang dipakai guna memuat laporan finansial, dan kebijakan akuntansi yang diterapkan semuanya dijabarkan di catatan atas laporan finansial. Dan juga untuk memenuhi persyaratan pengungkapan yang memadai, catatan ini memberi penjelasan akan pos-pos laporan finansial (Pengadilan Negeri Sukabumi, 2011). Secara garis besar ketiga UMKM tersebut belumah mengimplementasikan catatan atas laporan keuangan, hanya UMKM Jaya Pancing yang melakukan penerapan catatan atas laporan keuangan. Di bawah ini ialah ungkapan yang disampaikan pengelola :

“Hanya mencatat dibuku saja dengan menambahkan informasi tambahan, itupun tidak sesuai dengan format catatan atas laporan keuangan”.

Berdasar pada temuan wawancara pada informan pertama yaitu UMKM Ali Lubis dapat dilihat bahwa Ali Lubis tidak melakukan pencatatan atas laporan keuangan. Ali lubis hanya melakukan pencatatan dengan menambah informasi

tambahan saja. Sedangkan informan kedua mengungkapkan bahwa Jaya Pancing sudah menerapkan catatan atas laporan keuangan pada usahanya. Penjabaraan informan kedua yakni :

“Saya melakukan catatan atas laporan keuangan dengan awalnya ditulis di *notes*, kemudian saya susun atau rancang kedalam word kemudian disatukan dengan neraca dan laporan laba rugi”.

Berdasar temuan penjelasan yang disampaikan oleh informan kedua yaitu UMKM Jaya Pancing bahwa Jaya Pancing sudah mencatatkan laporan finansial yang sesuai SAK ini. Namun terdapat berbeda di UMKM Sayur Mayur yang dimana Informan ketiga mengatakan bahwa :

“Saya tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Karena menurut saya dengan saya mencatat kas masuk dan keluar saja sudah cukup”.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa informan ketiga yaitu UMKM Sayur Mayur belum menerapkan catatan atas laporan keuangan. Dan dalam pernyataan tersebut terdapat pernyataan bahwa jika kas masuk dan keluar saja sudah cukup dalam laporan keuangan usahanya. Pada dasarnya, mereka membukukan pada tingkat pengetahuannya sendiri. Padahal, UMKM bisa mengetahui kinerja operasional usahanya dengan membuat laporan keuangan yang akurat (Ernawati et al., 2016). Yang dimana hal ini akan memudahkan UMKM dalam mengembangkan usahanya (Purba, 2019).

#### **Kendala penerapan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah**

Penerapan laporan keuangan berbasis SAK pada UMKM Ali Lubis, Jaya Pancing dan Sayur Mayur belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Peneliti menganalisis terdapat variabel

penghambat yang membuat sukarnya menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM diantaranya yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran pemilik usaha terhadap SAK ini mengenai pentingnya laporan keuangan yang baik serta benar untuk usaha yang dilakukan, belum ada penyuluhan mengenai pelatihan pemda dalam pembuatan laporan keuangan yang tepat, belum ada pendampingan dari dinas UMKM di Kab. Tangerang mengenai krusialnya penerapan akuntansi usaha dan pembuatan laporan keuangan, penyusunan laporan masih dinilai rumit dan memakan banyak waktu, serta pembuatan laporan masih tergolong rumit.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kesimpulan berdasarkan pada temuan penelitian serta penjabaran tentang Analisis Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kab. Tangerang bisa diambil simpulan jika ketiga UMKM di Kab. Tangerang yaitu UMKM Ali Lubis, Jaya Pancing dan UMKM Sayur Mayur terdapat implementasi SAK EMKM didalamnya akan tetapi belumlah sepenuhnya mengaplikasikan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK ini. UMKM Jaya Pancing sudah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK, UMKM Ali Lubis sudah menerapkan juga akan tetapi belum sepenuhnya, dan yang tidak menerapkan sama sekali yaitu UMKM Sayur Mayur. Kendala penerapan SAK EMKM sebab terdapat variabel internal yakni pemahaman yang kurang, kedisiplinan serta keterbatasan waktu dalam pembuatan laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternalnya karena tak terdapat pemantauan atas laporan keuangan yang badan usaha buat dan tak terdapat sosialisasi tentang SAK EMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, B. (2021). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha rumah makan di kecamatan minas kabupaten siak*. UNIVERSITAS ISLAM RIAU.
- Andriani, Y., Sucipto, & Orinaldi, M. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. *Journal Ekonomi Islam*, VII(I), 55–71.
- Aprilia, R., Wibowo, P., & Sitorus, O. F. (2022). *Implementation Of Digital Marketing In Maintaining MSMEs During The Covid-19 Pandemic Penerapan Digital Marketing Dalam Mempertahankan UMKM Di Masa Pandemi*. 3(July), 2283–2291.
- Aribowo, Kusumo, A. (2021). *Analisa penerapan akuntansi berdasarkan sak emkm pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm)* (Issue 308). SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA.
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis Sak-Etap Pada Umkm (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/142/194>
- DPRRI. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008* (Issue 1). [https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page\\_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf](https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf)
- Ernawati, S., Jumurin, A., & Sari, O. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ekonomi Wiga*, 6(2), 81–91.
- Faiqoh, E. (2021). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Umkm Misha Cell.
- Fitriana, E. N. (2015). Analisis Atas Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan (Studi Kasus pada PT Intan Raya Yasoda). *Jurnal Universitas Dian Nswantoro*, 34, 1–11.
- Handayani, S. R., Arfianti, & Arodhiskara, Y. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EKMK pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Penerbit NEM.
- Hasan, A., & Gusnardi. (2018). *Prospek Implementasi Standar Akuntansi*. The Sadari Institute (SADARIPRESS).
- Hermansyah, M. C. (2023). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK – EMKM Pada UMKM Merr 88 Surabaya Tahun 2021*. 1(2).
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi standar akuntansi keuangan di umkm* (A. Y. Wati (ed.); Pertama). Penerbit Deepublish.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Fungky Fabry (ed.); Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia* (Issue 4). [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (T. U. Press (ed.); Pertama). UB Press.

- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Murti, A. A. K., Trisnadewi, A. A. A. E., Citraresmi, L. D., Adi, K., & Saputra, K. (2018). SAK ETAP , Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 52–61.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *JInternational Journal of Social Science and Business*, 3, 223–229.  
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Nugroho, Y. A., Hutagalung, D., Asbari, M., Supriatna, H., & Novitasari, D. (2021). Mempertahankan Kinerja Karyawan UMKM: Analisis Pengaruh Managerial Coaching dan Motivasi Intrinsik. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 364–378.  
<https://doi.org/10.32534/jv.v16i2.2016>
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Journal Akuntansi*, 3(2), 55–63.
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2).  
<https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Qamara, D. (2021). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR*. UNIVERSITAS ISLAM RIAU.
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM* (Suharyono (ed.); Pertama). Penerbit Deepublish.
- Rahmania, E. (2021). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di kecamatan tapung hilir kabupaten kampar*. UNIVERSITAS ISLAM RIAU.
- Reza, W. (2023). *Structural Equation Modeling Pada Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Menggunakan UTAUT2*. 18(1), 199–214.
- Singal, A., & Pinatik, S. (2015). Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan Sak Etap Pada Pt.Karunia Multiguna Abadi Evaluate Sak Etap Implementing in Income Statement and Balance Sheet of Pt. Karunia Multiguna Abadi. *Jurnal EMBA*, 395(4), 395–403.
- Sukabumi, P. N. (2011). *LAPORAN KEUANGAN* (Vol. 2011, p. 3). [http://www.pn-sukabumikota.go.id/downloads/CaLK\\_BUA\\_Smt\\_II\\_TA2011\\_PNSMI.pdf](http://www.pn-sukabumikota.go.id/downloads/CaLK_BUA_Smt_II_TA2011_PNSMI.pdf)
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106.  
<https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisi, Predeksi Dan Informasi*, 21(1), 1–15.
- Yessi Da Rato, E., & Wahidahwati. (2021). laporan laba rugi komprehensif. *JIMAT Jurnal*

*Ilmiah Mahasiswa Akuntansi,*  
*12(01), 960–970.*

Yulinar, A. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Fotokopi Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.* Universitas Islam Riau.